

**TINGKAT KEPUASAN SISWA TATA BUSANA PADA KECUKUPAN
FASILITAS BELAJAR BUSANA SMK
NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Shylena Afifah Herawati¹, Endang Wani Karyaningsih², Desy Tri Inayah³

¹ Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga,

² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

E-mail : shylenaafifa@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima:

2 September 2024;

Diperbaiki:

10 November 2024;

Diterima:

1 Desember 2024

Tersedia daring:

21 Desember 2024.

Kata kunci

Tingkat Kepuasan,

Fasilitas Belajar

Praktik

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa tata busana pada kecukupan fasilitas belajar di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, populasi penelitian ini berjumlah 102 siswa. Penentuan sampel menggunakan rumus *slovin* dengan jumlah populasi 51 siswadata yang digunakan secara *proportional random sampling*. Uji coba instrumen dilakukan pada 30 siswa, pengujian instrumen validitas menggunakan korelasi *product moment* yang diperoleh 30 item, sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan nilai 0,930. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan mendeskripsikan data melalui pengukuran nilai tendensi sentral, mencari *mean*, *median*, *modus*, dan standar deviasi. Indikator keandalan masuk ke dalam kategori tinggi dengan presentase 55%. Indikator responsif termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 65%. Indikator keyakinan dalam kategori tinggi yakni 54% dan indikator empati termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 62%. Berdasarkan penjelasan diatas pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan siswa tata busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta masuk ke dalam kategori tinggi.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan yang pesat menuntut pembangunan akan gedung sebagai sarana belajar yang memadai guna mengimbangi semakin banyaknya minat masyarakat dalam belajar, namun pemerintah belum dapat memenuhi tuntutan masyarakat tersebut secara maksimal. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi belajar mengajar. Semakin produktif antara siswa dan guru dalam pelajaran yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta pengelolaan yang baik sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bermakna [1]. Fasilitas pendidikan meliputi semua fasilitas yang diperlukan baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar mencapai tujuan pendidikan secara lancar, teratur, efektif dan efisien sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Seperti halnya di dalam sekolah, seiring dengan adanya ketetapan pemerintah akan hal otonomi daerah yang menuntut kemandirian dalam pengelolaan sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta akhir-akhir ini sedang gencar mengimbangi tuntutan masyarakat untuk dapat belajar dengan membuka jalan program akademik yang berlaku di SMK Negeri 6 Yogyakarta untuk membuka beberapa jurusan. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta terletak di Jl. Kenari no 4 Semaki, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Adapun tujuan visi dan misi sekolah adalah sebagai berikut : Visi SMK Negeri 6 Yogyakarta menyiapkan tenaga yang profesional dibidang bisnis manajemen, tata busana, teknologi informasi dan broadcast yang berstandar nasional. Misi SMK Negeri 6 Yogyakarta yakni memilih calon siswa yang memenuhi kriteria standar program keahlian, meningkatkan kualitas pendidikan, instansi, lembaga asosiasi/profesi, menyiapkan tamatan yang profesional dibidang tata busana, multimedia, dan produksi program televisi. Hal tersebut berpengaruh pada kecukupan fasilitas belajar di sekolah, kepuasan peserta didik merupakan suatu sikap positif peserta didik terhadap proses pelayanan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan apa yang dibutuhkan dengan kenyataan yang diterima [2]. Sarana pembelajaran akan berperan langsung pada proses pembelajaran dan akan memberikan pengalaman yang nyata bagi peserta didik, sehingga sarana pembelajaran perlu dikelola dengan baik agar tepat pada sasaran dan dapat bermanfaat, tetapi pada kenyataannya masih bermunculan masalah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana belajar. faktor lingkungan sekolah yang dapat menghambat kegiatan proses pembelajaran ialah 1. alat/media yang kurang memadai, 2. perpustakaan sekolah

yang kurang memadai, 3. fasilitas sekolah yang tak memenuhi syarat kesehatan dan tak terpelihara dengan baik [3].

Kepuasan siswa adalah suatu sikap yang diperlihatkan oleh siswa baik secara positif maupun negatif atas adanya kesesuaian antara harapan siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang diberikan guru terhadap siswa [4]. Kualitas jasa dapat ditentukan melalui lima determinan, keandalan, responsif, keyakinan, empati dan berwujud [5]. Fasilitas adalah hal yang berguna atau bermanfaat, yang berfungsi untuk mempermudah suatu kegiatan. Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik bergerak maupun tidak bergerak yang dapat merubah proses pembelajaran lebih efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai [6]. Fasilitas belajar merupakan salah satu penunjang dalam proses belajar mengajar. Ruang belajar yang nyaman guna aktivitas kelas, warna dinding menarik, ventilasi serta pencahayaan yang memadai [7]. Praktikum merupakan salah satu metode belajar yang memberikan suatu pengalaman pada peserta didik dilaboratorium praktik [8]. Laboratorium praktik busana adalah sarana dan fasilitas yang ada di lingkup sekolah yang disediakan sesuai jurusan keahlian. Sama halnya dengan fasilitas belajar yang diperuntukkan untuk mendukung proses dan kegiatan siswa guna menciptakan lulusan yang berkemampuan dan dan berpengalaman sesuai pada bidangnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat survei yaitu menggambarkan atau memaparkan keadaan yang sebenar-benarnya. Penelitian ini memiliki pokok permasalahan yaitu memaparkan kepuasan siswa tata busana kelas X pada kecukupan fasilitas belajar di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Populasi pada penelitian ini berjumlah 102 siswa sebagai subjek penelitian. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Teknik random sampling yaitu membagi populasi ke dalam sub populasi secara acak dengan cara mengumpulkan jumlah siswa dari masing-masing kelasnya menggunakan rumus slovin [8]. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dan google form dengan jumlah butir pertanyaan 30 item pertanyaan. Uji coba instrumen diberikan kepada 30 siswa pada kelas X di SMK Negeri 7 Yogyakarta. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi product moment. Butir instrumen dinyatakan valid jika $r_{hitung} \geq 0,361$. Hasil uji validitas data kuesioner menunjukkan

kualitas produk menggunakan 30 item pertanyaan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara wawancara menggunakan kuesioner angket [9]. Angket pada penelitian ini dapat di lihat di *google form* <https://forms.gle/mgVPFMVJ2EiBBtRU9> . Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan menggunakan Alpha Cronbach. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai alpha kualitas produk sebesar 0,930. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis deskriptif dengan mendeskripsikan data melalui pengukuran nilai tendensi sentral, mencari *mean*, *median*, modus dan standar deviasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta dengan sampel sebanyak 51 responden. Hasil rangkuman analisis diskriptif data penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Data Penelitian

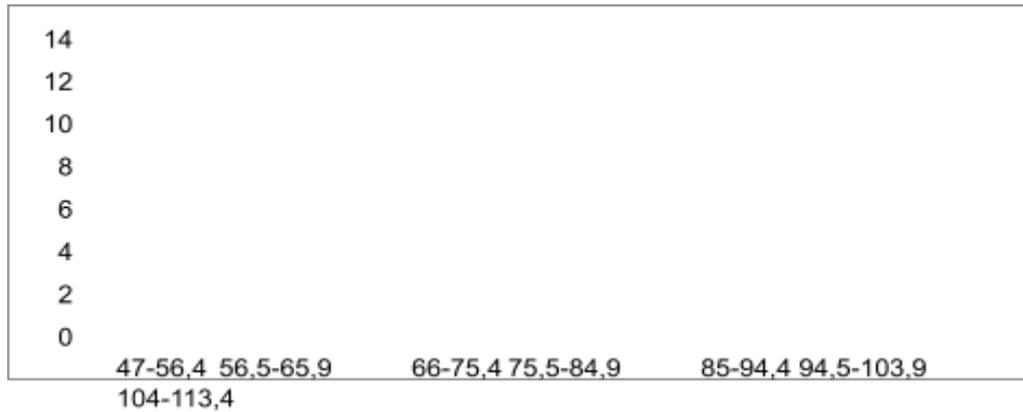
Variabel	Skor Observasi						Skor Ideal			
	Skor Max	Skor Min	Mean	SD	Med	Mo	Skor Max	Skor Min	Mean	SD
X	113	47	79,2	16,7	79	75	120	30	75	15

Deskriptif frekuensi pada variabel kepuasan pelanggan pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus struges yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$. Sehingga $K = 1 + 3,3 \log 51 = 6,61$ (7) dengan panjang kelasnya yakni $(113-47)/7 = 9,4$. Hasil perhitungan variabel kualitas produk dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Siswa

No.	Nilai	Frekuensi	Relative (%)
1.	47 - 56,4	4	8%
2.	56,5 - 65,9	9	18%
3.	66 - 75,4	8	16%
4.	75,5 - 84,9	11	22%
5.	85 - 94,4	12	24%
6.	94,5 - 103,9	2	4%
7.	104 - 113,4	5	10%
Total		51	100%

Berdasarkan Berdasarkan tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi pada variabel kualitas produk dalam penelitian ini memiliki frekuensi tertinggi yaitu pada angka 12 dengan nilai interval antara 85 - 94,4 dengan frekuensi relative sebesar 24%. Frekuensi terendah ada pada angka 2 dengan interval nilai antara 94,5 - 103,9 dengan relative sebesar 4%.



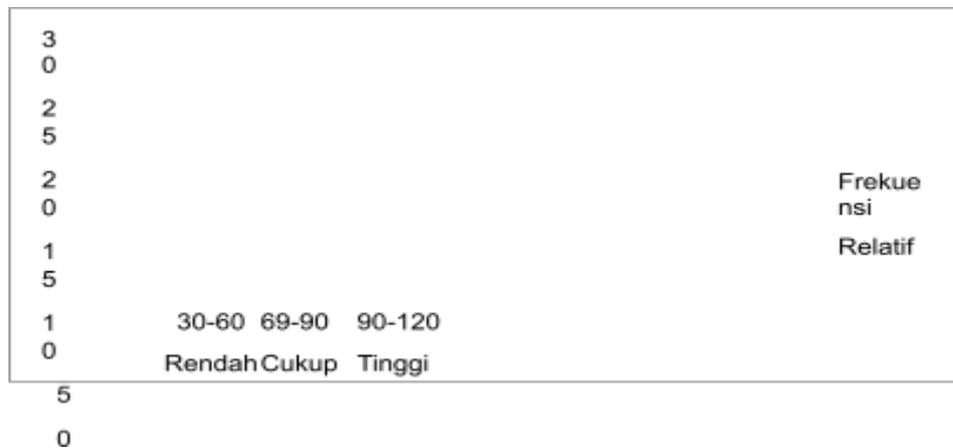
Gambar 1. Histogram Distribusi Tingkat Kepuasan Siswa

Hasil distribusi frekuensi data tingkat kepuasan siswa dikategorikan dalam tiga kategori yaitu tinggi, cukup dan rendah kategori kualitas produk dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Kategori Tingkat Kepuasan Siswa

Keterangan	Interval	Frekuensi	%
Rendah	30 – 60	10	25%
Cukup	69 – 90	13	20%
Tinggi	90 – 120	28	55%
Jumlah total		51	100%

Histogram dengan kategori tingkat kepuasan siswa dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram Tingkat Kepuasan Siswa

Berdasarkan histogram diatas,28 responden dalam kategori tinggi dengan relatif 55%, 13 responden dengan kategori cukup dengan relatif 25%, dan 10 responden dalam kategori rendah dengan relatif 20%. Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan siswa kelas X pada kecukupan fasilitas belajar masuk ke dalam kategori tinggi dengan relatif 55%.

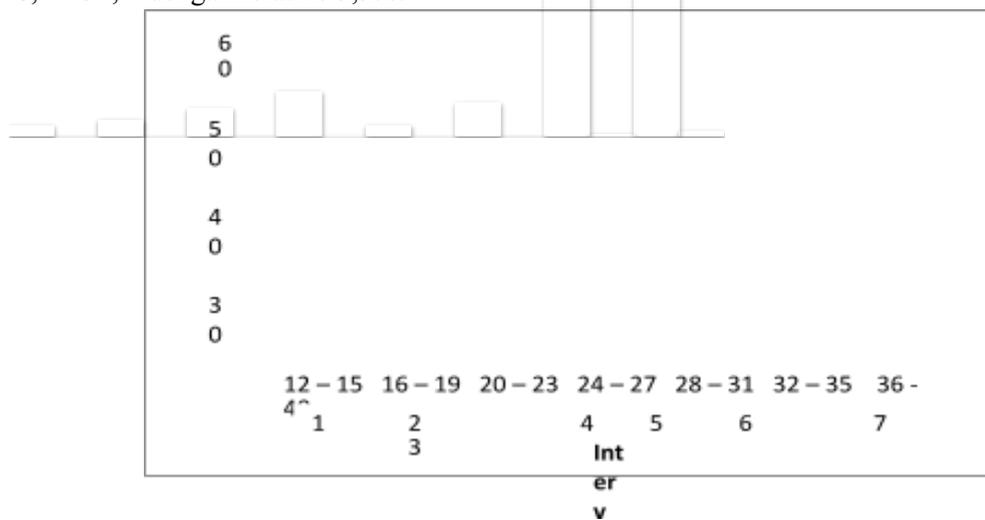
Deskriptif frekuensi pada variabel kepuasan pelanggan pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus struges yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$. Sehingga $K =$

$1+3,3 \log 51 = 6,61$ (dibulatkan menjadi 7) dengan panjang kelasnya yakni $(38-15)/7 = 3,2$ (dibulatkan menjadi 3). Hasil perhitungan variabel kepuasan pelanggan terdapat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Macam – Macam fasilitas Belajar

No.	Nilai	Frekuensi	Relative (%)
1.	15 – 18,5	2	3,3 %
2.	18,6 – 21,5	3	5 %
3.	21,6 -24,8	5	8,4%
4.	24,9 – 28,1	8	15%
5.	28,2 – 31,4	2	3,3%
6.	31,5 – 34,7	6	10%
7.	34,8 – 38	25	48%
Total		51	100%

Berdasarkan tabel 4 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi pada variabel Macam – macam fasilitas belajar dalam penelitian ini memiliki frekuensi tertinggi yaitu pada angka 25 dengan nilai interval antara 34,8 - 38 dengan frekuensi relative sebesar 48%. Frekuensi terendah ada pada angka 2 dengan interval nilai 15 – 18,5 dan 28,2 – 31,4 dengan relative 3,3%.

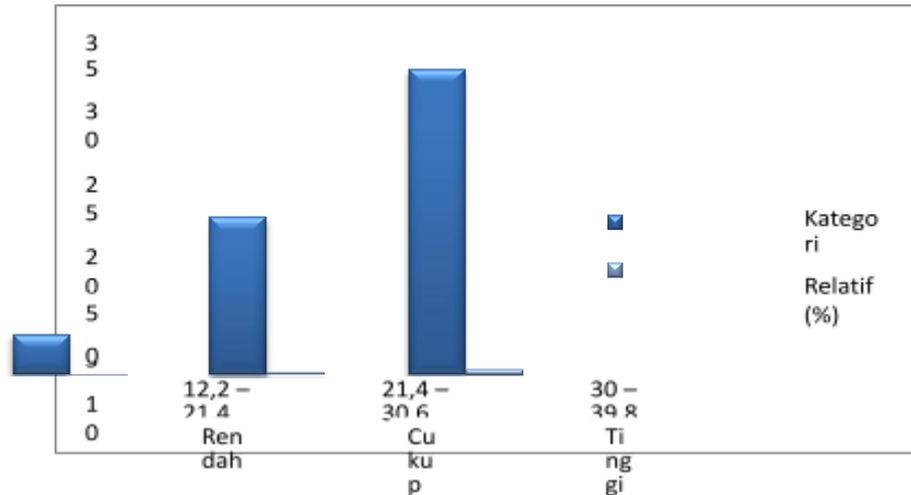


Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Macam-macam fasilitas belajar
Macam – macam fasilitas belajar dibagi kedalam 3 kategori yaitu tinggi, cukup, dan rendah. Pada kategori kepuasan pelanggan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Kategori Macam – Macam fasilitas Belajar

Keterangan	Interval	Frekuensi	%
Rendah	12,2 – 21,4	4	10%
Cukup	21,4 – 30,6	16	25%
Tinggi	30 – 39,8	31	65%
Jumlah total		51	100%

Histogram pada kepuasan pelanggan dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



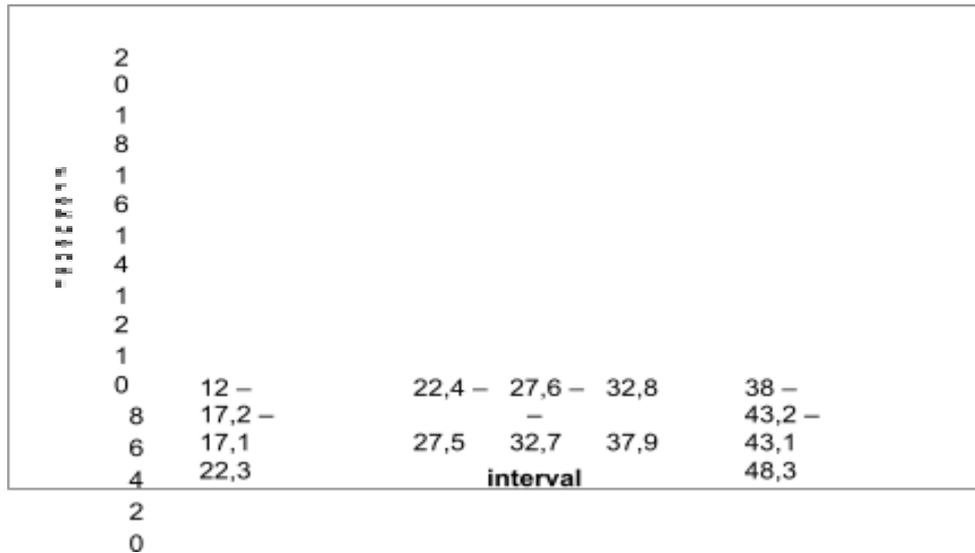
Gambar 4. Histogram Kategori Macam-Macam Fasilitas Belajar Berdasarkan histogram diatas,31 responden dalam kategori tinggi dengan relatif 65%, 16 responden dengan kategori cukup dengan relatif 25%, dan 4 responden dalam kategori rendah dengan relatif 10%. Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa macam – macam fasilitas belajar siswa kelas X pada kecukupan fasilitas belajar masuk ke dalam kategori tinggi dengan relatif 65%.

Deskriptif frekuensi pada variabel hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan laboraorium praktik pada penelitian ini ditentukan menggunakan rumus struges yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$. Sehingga $K = 1 + 3,3 \log 51 = 6.6$ (dibulatkan menjadi 7) dengan panjang kelasnya yakni $(46-20 : 7) = 3,7$. Hasil perhitungan variabel hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan laboratorium praktik terdapat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hal Yang perlu diperhatikan Dalam Penggunaan Laboratorium Praktik

No.	Nilai	Frekuensi	Relative (%)
1.	20 – 23,7	2	3,3 %
2.	23,8 – 27,5	3	5 %
3.	27,6 - 31,3	5	8,4%
4.	31,4 – 35,1	8	15%
5.	35,2 – 38,9	2	3,3%
6.	39 – 42,7	6	10%
7.	42,8 – 46,5	25	48%
Total		51	100%

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi tertinggi adalah 25 dengan interval 42,8 – 46,5 dengan relatif 48% dan nilai terendah dengan frekuensi 2 dengan interval 20 – 23,7 dan 35,2 – 38,9 dengan relatif 2%. Hal ini menyimpulkan bahwa distribusi frekuensi indikator hal yang perlu diperhatikan dalam kategori tinggi. Rangkuman hasil distribusi dapat dilihat pada gambar 5 berikut.

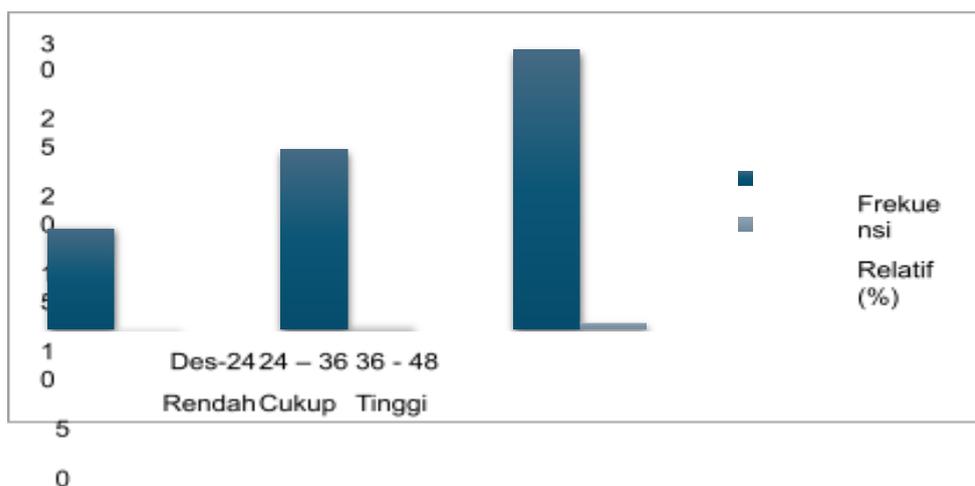


Gambar 5. Histogram Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Penggunaan Laboratorium Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan laboratorium dibagi kedalam 3 kategori yaitu tinggi, cukup, dan rendah. Pada kategori hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan laboratorium dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Kategori Hal Yang Perlu Diperhatikan dalam Penggunaan Laboratorium

Keterangan	Interval	Frekuensi	%
Rendah	12 – 17,2	8	14%
Cukup	17,2 – 22,3	6	32%
Tinggi	22,3 – 27,4	10	54%
Jumlah total		51	100%

Histogram pada hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan laboratorium dapat dilihat pada gambar 6 berikut



Gambar 6. Histogram Kategori Hal Yang Perlu diperhatikan Dalam Penggunaan Lab

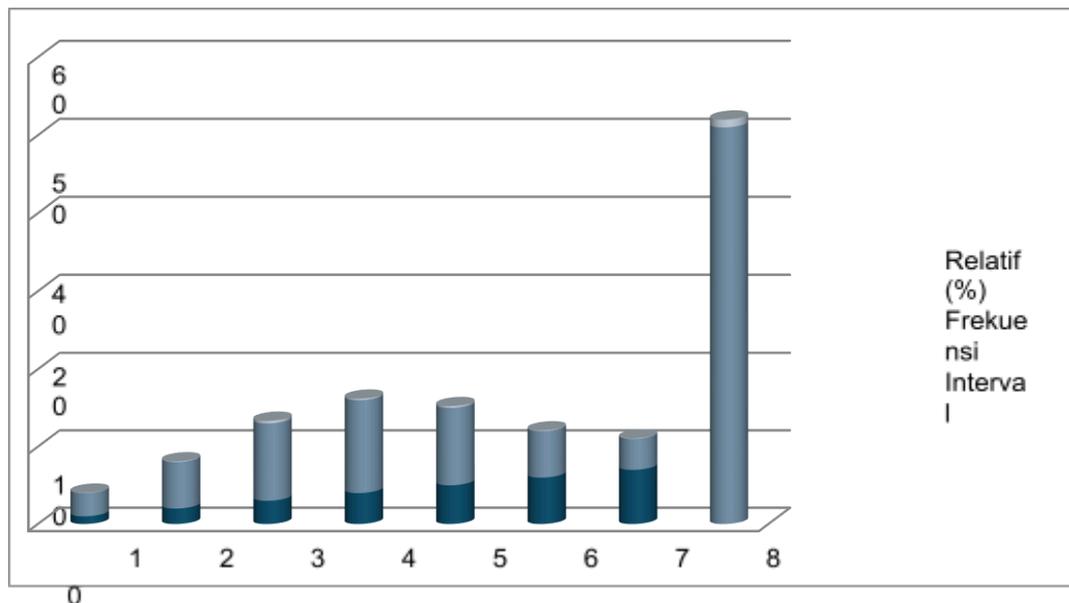
Berdasarkan histogram diatas, 25 responden dalam kategori tinggi dengan relatif 54%, 16 responden dengan kategori cukup dengan relatif 32% dan 9 responden dengan relatif 14% sebagai kategori rendah.

Deskriptif frekuensi pada variabel hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan laboraorium praktik pada penelitian ini ditentukan menggunakan rumus struges yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$. Sehingga $K = 1 + 3,3 \log 51 = 6.6$ (dibulatkan menjadi 7) dengan panjang kelasnya yakni $(31 - 8 : 7) = 3,2$. Hasil perhitungan variabel hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan laboratorium praktik terdapat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Standar Kecukupan fasilitas Belajar

No.	Nilai	Frekuensi	Relative (%)
1.	8 – 11,2	3	5 %
2.	11,3 – 14,5	6	10 %
3.	14,6 - 17,8	12	20 %
4.	17,9 – 21,1	16	34 %
5.	21,2 – 24,4	10	20 %
6.	24,5 – 27,7	6	10 %
7.	27,8 – 31	4	7 %
	Total	51	100%

Berdasarkan tabel 8, diperoleh nilai distribusi frekuensi tertinggi 16 dengan interval 17,9 – 21,1 dengan relatif 34% dan terendah 3 dengan interval 8 – 11,2 dengan relatif 5%. Rangkuman hasil distribusi frekuensi standar kecukupan fasilitas belajar dapat dilihat pada gambar 7 berikut.



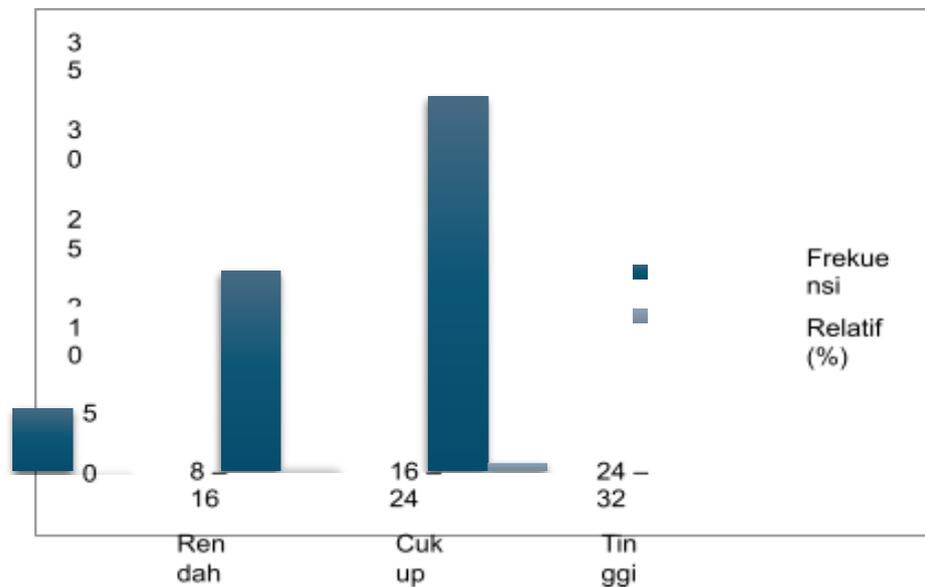
Gambar 7, Histogram Distribusi Frekuensi Standar Kecukupan Fasilitas Belajar

Standar kecukupan fasilitas belajar dibagi menjadi 3 indikator yakni tinggi, cukup dan rendah, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Kategori Standar Kecukupan Fasilitas Belajar

Keterangan	Interval	Frekuensi	%
Rendah	8 – 16	5	10,3 %
Cukup	16 – 24	16	27,2 %
Tinggi	24 – 32	30	62 %
Jumlah total		51	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kategori tinggi dengan frekuensi 30 dengan interval 24 – 32 dengan relatif 62%, kategori cukup 16 dengan interval 16 – 24 dengan relatif 27,2% dan rendah 5 dengan interval 8 – 16 dengan relatif 10,3%. Tabel kategori tersebut dijelaskan melalui histogram pada gambar 8.



Gambar 8. Kategori Standar Kecukupan Fasilitas Belajar

Pembahasan

Kecukupan peserta didik tata busana kelas X terhadap sarana praktik pembuatan busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta paling banyak siswa menjawab 55% kategori tinggi, 25% kategori cukup, dan 20% kategori rendah. Hal ini menyatakan bahwa fasilitas praktik pembuatan busana industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta dalam kategori Cukup lengkap karena dapat memberikan kecukupan bagi peserta didik, yang berarti pelayanan dan proses pembelajaran berlangsung telah memberikan kepuasan kepada peserta didik terhadap apa yang telah diterimanya. Proses pembelajaran dan kualitas pelayanan atas fasilitas belajar dapat mempengaruhi kepuasan pesertadidik [10]. Hasil penelitian kategori keandalan pada kecukupan fasilitas belajar praktik tata busana pada kelas X diperoleh nilai tertinggi 55%, cukup 20% dan rendah 25%. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa keandalan siswa pada fasilitas

belajar praktik memiliki kategori tinggi. Keandalan peserta didik dapat diperoleh apabila tersedianya kebutuhan pendukung dan penunjang dalam proses pembelajaran praktik hal ini didukung oleh pendapat Hidayati ketersediaan fasilitas merupakan salah satu komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar, dan fasilitas belajar juga diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar mencapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar [11]. Kategori responsif terkait indikator macam-macam fasilitas belajar masuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 65%. Pentingnya kelengkapan fasilitas pembelajaran yang lengkap selain itu meningkatkan kualitas pendidikan namun juga memberikan kepuasan terhadap peserta didik [12]. Kategori keyakinan pada hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan laboratorium masuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 54%. Keadaan fisik yang lebih baik akan lebih menguntungkan peserta dengan tenang dan teratur, sebaliknya lingkungan fisik yang kurang mendukung dan kurang baik akan mengurangi efisiensi hasil belajar [13]. Kategori empati pada standar kecukupan fasilitas belajar tergolong pada kategori tinggi dengan persentase 62%. Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dapat dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik dan akan menunjang prestasi dalam mencapai nilai yang maksimal [14].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diulas, maka kesimpulan dari penelitian sebagai berikut. Indikator keandalan dalam macam-macam fasilitas belajar dinyatakan dalam kategori tinggi dengan persentase 55%, indikator responsif pada hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan laboratorium dalam kategori tinggi dengan persentase 65%, indikator ke tiga yakni indikator keyakinan pada standar kecukupan fasilitas belajar dalam kategori tinggi dengan persentase 54% dan yang terakhir indikator empati pada standar kecukupan fasilitas belajar dalam kategori tinggi 62%.

REFERENSI

- [1] Soerjani . (2010). Metode Penelitian Pendidikan. 11(1), hal. 43-60
- [2] Cahyaningsih , “Persepsi Kepuasan Fasilitas Belajar Se-Yogyakarta”. :Andi Offset, 2014, hal. <https://123dik.com/document/zggw0nnz-kepuasan-fasilitas-belajar-yogyakarta.html>

- [3] Popi, sopiatin. (2010). Manajemen Berbasis Kepuasan Siswa . Cilegon . Ghalia Indonesia . hal 33-34.
- [4] Barnawi, R, Manajemen Kepuasan Siswa. Jakarta :SelembaEmpat, 2014, hal. 63
- [5] Pransina Saily , D.P.(2021). Pengaruh Kepuasan Siswa Pada Kecukupan Fasilitas belajar . [JurnalKeluarga]. 8 (2), hal. 13
- [6] Sardiman. (2001). *Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan*. [JurnalManajemen]. 2(2),hal. 6
- [7] Arifudin. (2021). *Pengaruh Penggunaan Laboratorium Virtual Berbantuan Media PHET terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa*. Hal 2
- [8] Suharsimi Arikunto. (2022). Manajemen Kelas . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 5(1) hal 48
- [9] Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Bandung : CV Alfabeta, 2017
- [10] Laetitia, S.I., Alexandriana, E., & Ardianto, S.F. (2021) *Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Tana mera Coffee Pacific Place*. [Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi], 5(1). Tersedia : <https://doi.org/10.31955/mea.v5i1.1403>
- [11] Cahyaningsih, 2013. Persepsi dan Kepuasan Siswa terhadap penggunaan fasilitas belajar SMP Negeri se-Indonesia : <https://123dok.com/document/zggw0nnz-persepso-kepuasan-terhadap-penggunaan-fasilitas-belajar-negeri-yogyakarta.html>
- [12] Widjningsih , “Manajemen Pendidikan ” 2022,[jurnal keluarga] hal. 62
- [13] Putri Magfiratun. (2023). Tingkat Kepuasan Siswa tata Busana Pada Kecukupan Fasilitas Belajar Praktik di SMK negeri 1 Dompu .[Jurnal keluarga].hal 4
- [14] Septyawati (2017). Presepsi siswa terhadap fasilitas perpustakaan SMK Negeri 1 Bantul Yogyakarta : [jurnal keluarga] hal 13
- [15] Veni Erviana. 2013. Tingkat Kepuasan Siswa Tata Busana Pada Kecukupan Fasilitas Belajar Busana Butik Di Smk Negeri 1 Kendal : <http://lib.unnes.ac.id/19126/1/515050.pdf>